

## **Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta Didik Kelas 1 SD 1 Dersalam Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

**Ayu Puji Astuti<sup>1</sup>, Agnita Siska Pramasdyahsari<sup>2</sup>, Bayu Iskandar<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>PPG PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24 Karangtempel, Kec.Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

<sup>3</sup>SDN 1 Dersalam Kudus, Jl. Jend. Sudirman, Salam Kidul, Dersalam, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, 59321

E-mail: [aiuu.puput5@gmail.com](mailto:aiuu.puput5@gmail.com)<sup>1</sup>  
[agnitasiska@upgris.ac.id](mailto:agnitasiska@upgris.ac.id)<sup>2</sup>  
[iskandarbayu.by@gmail.com](mailto:iskandarbayu.by@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar terhadap pokok bahasan membandingkan dan mengurutkan benda melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Fokus dari penelitian ini yaitu: 1) Peningkatan pemahaman konsep matematika. 2) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, dengan objek penelitian SD 1 Dersalam. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD 1 Dersalam berjumlah 20. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data antara lain dengan lembar observasi, lembar tes selama proses pembelajaran, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas 1 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada prasiklus pemahaman konsep matematika mencapai 65%. Sedangkan pada siklus I mencapai 80% dan pada siklus II mencapai 95%. Dengan demikian dalam penelitian ini peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan sebesar 30%.

**Kata kunci:** pemahaman konsep matematika, model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the increase in understanding of mathematical concepts in grade 1 elementary school students regarding the subject of comparing and sorting objects through the *Problem Based Learning* model. The focus of this research is: 1) Increasing understanding of mathematical concepts. 2) *Problem Based Learning* Model. This study used the Classroom Action Research method, with the research object of SD 1 Dersalam. The subjects of this research were 20 grade 1 students at SD 1 Dersalam. The method in this research was descriptive method. Data collection techniques include observation sheets, test sheets during the learning process, and documentation during learning activities. The results showed that the understanding of mathematical concepts in grade 1 students experienced an increase in each cycle. In pre-cycle understanding of mathematical concepts reaches 65%. While in the first cycle it reaches 80% and in the second cycle it reaches 95%. Thus, in this study, students' understanding of mathematical concepts increased by using the *Problem-Based Learning* learning model, which increased by 30%.*

**Keywords:** understanding of mathematical concepts, *Problem Based Learning*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar sangat memerlukan usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didiknya mau belajar. Belajar sendiri merupakan adanya tingkah laku pada diri peserta didik dengan didapatkannya pengetahuan dan kemampuan baru yang didapatkan karena adanya usaha. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu peserta didik sebagai penerus bangsa dalam belajar hendaknya dapat mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya supaya pendidikan nasional dapat berkembang dengan baik. seperti tertuang dalam undang- undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat merencanakan pembelajaran, agar pembelajaran menjadi berhasil sudah pasti harus ada tujuan pembelajaran yang baik. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah peserta didik mampu menunjukkan perilaku belajar yang efektif sehingga dapat dikatakan kondisi pembelajaran yang ideal. Seperti yang dinyatakan oleh Ian James Mitchell dalam disertasinya yang diujikan di *Monash University* dalam Suyono dan Hariyanto, (2012:210), sebagai berikut: 1) Perhatian peserta didik yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran; 2) Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar; 3) Peserta didik mampu menjelaskan hasil belajarnya; 4) Peserta didik difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami; 5) Peserta didik berani menyatakan ketidaksetujuan; 6) Peserta didik dimotivasi untuk berani

meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut.

Sandi dkk. (2019) Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia sekolah dasar.

Dalam lampiran Permendikbud No. 58 tahun 2014 menyebutkan bahwa pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam membuat generalisasi.
4. Mengomunikasikan gagasan, dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu, memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan matematika.

Sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika pada Permendikbud yaitu supaya peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika yang di dalamnya terdapat kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep yang digunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan pemahaman konsep merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran matematika memerlukan beberapa kecakapan pendidik untuk menentukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, baik untuk materi maupun situasi dan kondisi pembelajaran. Kecakapan itu diantaranya adalah dalam penyampaian pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan pengorganisasian pembelajaran. Sehingga pembelajaran tersebut dapat merangsang peserta didik untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan. Salah satu kompetensi tersebut adalah meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Sutarto (2015) mengungkapkan Pemahaman Konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, di mana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan peserta didik dalam memahami, menyerap, menguasai, hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika. Peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan soal matematika apabila terlebih dahulu mereka dapat memahami konsepnya. Penguasaan terhadap banyak konsep, memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, sebab untuk memecahkan masalah perlu aturan-

aturan, dan aturan-aturan tersebut didasarkan pada konsep-konsep yang dimiliki Fajar dkk. (2018). Karena hal itulah Noviyana (2017) mengungkapkan bahwa pemahaman konsep matematika dirasa sulit oleh peserta didik karena terdapat beberapa karakteristik matematika salah satunya yaitu mengenai objek matematika yang bersifat abstrak sehingga mempengaruhi dalam memahami sebuah konsep.

Adapun indikator pemahaman konsep matematis menurut Heruman dalam Noviyana (2017) yaitu: (a) Menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari; (b) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut; (c) Menerapkan konsep secara algoritma; (d) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari; (e) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika; (f) Mengaitkan berbagai konsep matematika; (g) Mengembangkan syarat perlu dan suatu konsep. Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator kemampuan pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas 1 yang digunakan oleh peneliti yaitu: (a) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; (b) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari; (c) Menerapkan konsep secara algoritma; (d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hestika (2021) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang didapatnya, karena model pembelajaran ini menggunakan permasalahan kehidupan sehari-hari sebagai fokus utama dalam belajar.

Hobri dkk. (2018), Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan

permasalahan nyata sebagai fokus utama dan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan kreatif serta membangun pengetahuan baru melalui penyelesaian yang bersifat terbuka. Menurut Mulyasa (2013) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya.

Langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* (Noviarni, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik pada masalah  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar  
Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individu/kelompok  
Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya  
Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  
Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem*

*Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik supaya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok ini akan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar sehingga akan memperbaiki kemampuan pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di SD 1 Dersalam Kudus merupakan Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pada kelas 1 SD 1 Dersalam, masih banyak Peserta didik yang hasil belajarnya cenderung rendah, hal ini karena kurangnya pemahaman konsep dasar matematika pada peserta didik. Sehingga peneliti ingin menganalisis bagaimana kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep matematis. Selain latar belakang tersebut, hal lain yang peneliti temukan yaitu peserta didik kurang antusias dalam belajar hal tersebut dikarenakan kurangnya variasi atau penambahan model maupun strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik kelas 1.

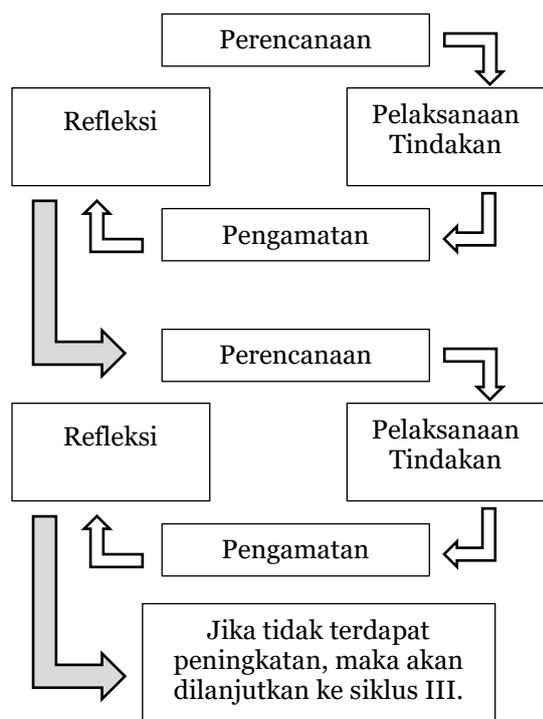
Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas 1 pada materi membandingkan dan mengurutkan benda menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD 1 Dersalam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep matematika peserta didik kelas 1 pada materi membandingkan dan mengurutkan benda menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD 1 Dersalam.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini mendeskripsikan kemampuan dalam memahami konsep matematis pada materi membandingkan dan mengurutkan benda menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* yang melibatkan peserta didik kelas 1 SD 1 Dersalam Kudus sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan kolaborasi antara mahasiswa, dosen dan guru. Kolaborasi dimaksudkan sebagai bentuk kerja sama antara mahasiswa (peneliti dan pelaksana), dosen (peneliti) dengan guru (praktisi) sehingga terwujud kesamaan pemahaman dan kesepakatan terhadap suatu permasalahan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 di SD 1 Dersalam Kudus sejumlah 20 peserta didik. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan kegiatan yakni perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart, dimana penelitian ini terdapat 4 tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart

Teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berfungsi menjadi alat ukur pemahaman konsep matematis peserta didik kelas 1 dalam mata pelajaran Matematika di SD 1 Dersalam. Melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Terdapat 1) Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan soal tes soal pilihan ganda, 2) Rubrik penilaian digunakan untuk mengukur pemahaman konsep belajar peserta didik, 3) Observasi digunakan untuk mengamati perilaku guru dan peserta didik dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Adapun indikator kemampuan pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas 1 yang digunakan oleh peneliti yaitu: (a) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; (b) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari; (c) Menerapkan konsep secara algoritma; (d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika. Berikut merupakan instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas 1.

Teknik analisis data dapat diketahui dari kenaikan presentase pemahaman konsep matematika peserta didik yang dicapai. Penulis memberikan kriteria ketuntasan hasil tes tertulis dengan KKM 70 yang sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Kenaikan presentase hasil belajar peserta didik per siklus sebanyak 23%-25%. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas peserta didik, pemahaman konsep matematika peserta didik, serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

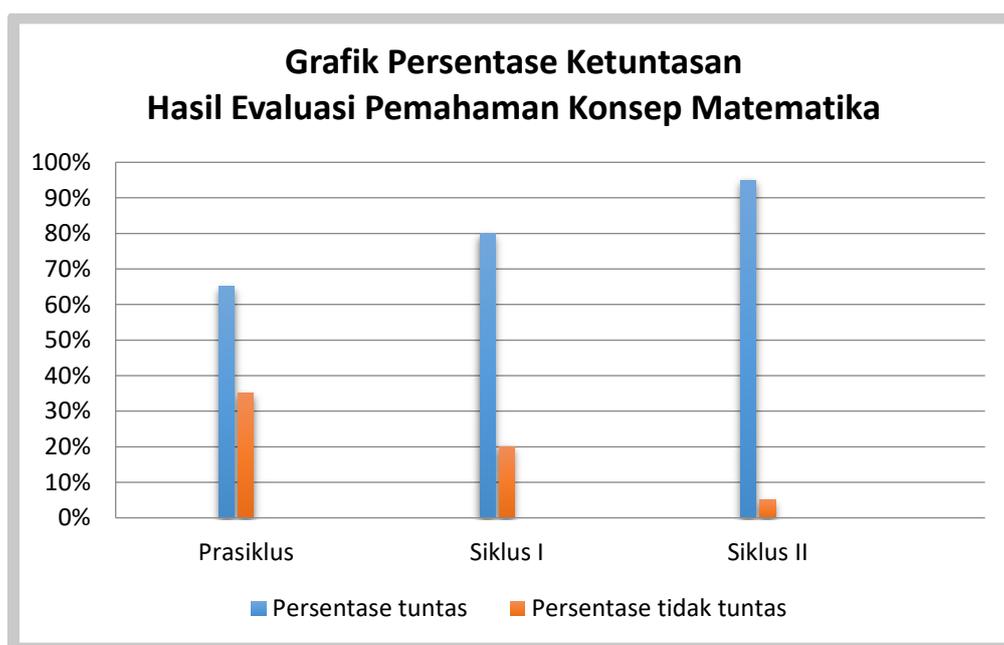
Penelitian dilakukan menggunakan langkah-langkah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah direncanakan. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus

terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan diawali kegiatan pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan ini dilakukan kegiatan pembuka pembelajaran, mulai dari berdoa sebelum pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik dan *ice breaking*. Selanjutnya ada kegiatan inti yang berisi kegiatan pemberian materi beserta tugas yang diberikan terhadap peserta didik baik

berupa tugas kelompok maupun individu. Kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup, dengan guru melakukan kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran guna mengecek pemahaman peserta didik. Berikut tabel yang memperlihatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 1.** Data Nilai Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Peserta didik	20	20	20
Jumlah Nilai	1405	1515	1645
Rata-rata	70,25	75,75	82,25
Nilai Tertinggi	85	90	95
Nilai Terendah	55	60	65
Persentase Peserta didik Tuntas	65%	80%	95%
Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	35%	20%	5%
Kriteria	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik



**Gambar 2.** Gambar Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan Tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa pada Prasiklus dari 20 peserta didik, 13 (65%) peserta didik diatas KKM dengan kategori cukup baik. Peserta didik yang belum tuntas yaitu 7 (35%) peserta didik. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata nilai 70,25.

Pada Siklus I peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan hasil Prasiklus yaitu dengan cara menyesuaikan materi dan media pembelajaran dengan model PBL. Pemahaman konsep matematika dapat ditunjukkan bahwa pada Siklus I dari 20 peserta didik, 16 (80%) peserta didik diatas KKM dengan kategori baik. Peserta didik yang belum tuntas yaitu 4 (20%) peserta didik. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai 75,75.

Pada siklus II terdapat peningkatan pemahaman konsep dari siklus I yaitu dapat ditunjukkan bahwa pada Siklus II dari 20 peserta didik, 19 (95%) peserta didik diatas KKM dengan kategori sangat baik. Peserta didik yang belum tuntas yaitu 1 (5%) peserta didik. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata nilai 82,25.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas 1 SD 1 Dersalam semester II tahun ajaran 2022/2023 terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik pada mata pelajaran Matematika di dalam kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik prasiklus hingga siklus II. Kenaikan nilai dari kondisi awal ketuntasan kondisi belajar sebanyak 13 peserta didik (65%) meningkat pada siklus I sebanyak 16 peserta didik (80%) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 peserta didik (95%).

Berdasarkan tujuan awal PTK ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar terhadap pokok bahasan membandingkan dan mengurutkan benda melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka temuan data pada bagian deskripsi

data di atas jelas bahwa tujuan PTK ini tercapai. Pencapaian tujuan PTK ini baru tercapai pada Siklus II, oleh karena persentase capaian KKM meningkat. Karena pada Siklus I masih ada kegiatan peserta didik yang belum terlaksana dengan baik, yaitu berkaitan dengan kurang terbiasanya peserta didik memahami konsep matematika dan kurang terampilnya peserta didik dalam melaksanakan diskusi. Kekurangan ini kemudian diperbaiki dalam Siklus II dengan hasil yang lebih baik dan dapat dikatakan berhasil.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep matematika peserta didik kelas 1 pada materi membandingkan dan mengurutkan benda menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD 1 Dersalam. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan kenaikan nilai dari kondisi awal ketuntasan kondisi belajar sebanyak 13 peserta didik (65%) meningkat pada siklus I sebanyak 16 peserta didik (80%) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 peserta didik (95%).

Sebaiknya guru sering berkeliling dalam kelas untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan berkelompok atau sedang mengerjakan soal. Alangkah baiknya guru juga menanamkan rasa saling menghargai sesama peserta didik ketika ada peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan peserta didik lain. Permasalahan yang diajarkan oleh guru seharusnya mengacu pada fakta yang ada sehingga peserta didik mudah untuk memahami.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2018). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari*. Jurnal Pendidikan Matematika, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>

- Hestika, Maulana Ali S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hobri, et al. (2018). *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014. Jakarta.
- Mulyasa. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Noviarni. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Pekanbaru: Benteng Media.
- Noviyana, N. (2017). *Analisis Kesulitan Memahami Konsep Matematis Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi Siswa*. Universitas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sandi Lukito, Hanifah & Syafdi Maizora. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 3, No. 3, Desember.
- Sutarto & Maidatina Umu Kasum. (2015). *Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks)*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan RI Tahun 2013 Tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Bandung: Citra Umbara, 2014.